https://journalversa.com/s/index.php/jem
Tanggal Upload : 01 November 2026

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER DAYA DAN PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP KEBUTUHAN INDUSTRI DIMEDIASI OLEH MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 8 SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Fatmawati[1)], Hasniaty[2)], Syamsuddin Bidol[3)]
[1),2),3)]Universitas Fajar Makassar
fatmawati.smk8smd@gmail.com[1)], nitahasniaty@gmail.com[2)], syamsuddinbidol@gmail.com[3)]

Abstract: *This research aims to analyze the influence of resource availability and the curriculum development process on industrial needs at SMK Negeri 8 Samarinda. Apart from that, this research also analyzes how educational quality variables mediate the relationship between resources and the curriculum development process and industry needs with a population of 64 teachers. Data processing uses descriptive statistical analysis using validity test methods, reliability tests and classic assumption tests using the SPSS program. The testing technique uses path analysis. and using the questionnaire reliability test method in the research, the Cronbach's Alpha method was used with a significant correlation limit (α) = 0.05, so it is said that the item provides a sufficient level of reliability. Classic assumption tests include normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. The results of this research conclude that the availability of resources at SMK Negeri 8 Samarinda has an insignificant influence on industrial needs (Z) through the quality of education and special attention is needed in increasing the availability of resources so that they can contribute more to industrial needs. The Curriculum Development Process at SMK Negeri 8 Samarinda has a positive and significant influence on Industrial Needs (Z) through the quality of education and the focus on curriculum development can be an effective strategy to meet industrial needs and produce graduates who meet the demands of the job market. Education Quality has a positive and significant influence on Industrial Needs (Z).*

Keywords: *Availability of Resources, Curriculum Development Process, Industry Needs, Quality of Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri di SMK Negeri 8 Samarinda. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana variabel mutu pendidikan memediasi hubungan antara sumber daya dan proses pengembangan kurikulum dengan kebutuhan industri dengan populasi 64 guru. Pemrosesan data menggunakan Analisa deskriptif statistik dengan metode uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengujian menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). serta menggunakan metode uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode Cronbach's Alpha dengan batas korelasi taraf signifikan (α) = 0,05 maka dikatakan item

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa **Ketersediaan Sumber Daya di SMK Negeri 8 Samarinda** memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kebutuhan Industri (Z) melalui mutu pendidikan dan diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan ketersediaan sumber daya agar dapat lebih berkontribusi terhadap kebutuhan industri. **Proses Pengembangan Kurikulum di SMK Negeri 8 Samarinda** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebutuhan Industri (Z) melalui mutu pendidikan dan Fokus pada pengembangan kurikulum dapat menjadi strategi efektif untuk memenuhi kebutuhan industri dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. **Mutu Pendidikan** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebutuhan Industri (Z).

Kata Kunci: Ketersediaan Sumber Daya, Proses Pengembangan Kurikulum, Kebutuhan Industri, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Bila semakin tinggi pendidikannya maka semakin teratur dan terencana dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dalam dunia pendidikan dalam hal ini lembaga-lembaga yang mengelola dibidang pendidikan seperti Sekolah baik dari mulai tingkat pendidikan usia dini, tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi, harus dapat terencana dan terarah sehinga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ditengah persaingan pendidikan yang begitu ketat SMK Negeri 8 Samarinda dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan industri terhadap proses pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dan berkembang sebagaimana SMK-SMK yang ada di Samarinda.

Sesuai arahan Depdiknas (2003) SMK harus menerapkan kurkulum sebagai berikut: (1) menggunakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang diakui baik nasional maupun internasional; (2) mengorganisasikan materi kurikulum menggunakan pendekatan kompetensi, bukan pendekatan mata pelajaran atau keilmuan; (3) penyelengaraan diklat mengunakan pendekatan competency based training dengan sistem modul dan berorientasi pada production based training; (4) penilaian hasil belajar siswa menggunakan

pendekatan competency based assessment yang dikembangkan berdasarkan prinsip - prinsip pembelajaran tuntas, individualisasi, dan kriteria unjuk kerja (performance criteria).

Kurikulum merupakan hal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena kurikulum adalah pedoman serta petunjuk arah kemana pendidikan di sekolah akan dibawa. Kurikulum SMK telah mengalami penyempurnaan sebanyak 7 (tujuh) kali dari Kurikulum 1964 menjadi Kurikulum 1976, kemudian Kurikulum 1980, kemudian Kurikulum 1984, kemudian Kurikulum 1994, kemudian Kurikulum 1999, kemudian Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan terakhir Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Menurut Maryunis mengatakan perubahan kurikulum di Indonesia kebanyakan hanya menitikberatkan pada perubahan konsep tertulis saja tanpa mau memperbaiki proses pelaksanaannya di tingkat sekolah. Kenyataan dilapangan masih banyak sekolah yang kebingungan dalam pengimplementasi kurikulum baik dari sarana-prasarana, bahan ajar, pemahaman pendidik mengenai kurikulum, dan lain-lain (www.menkokesra.go.id/education., diakses 6-12-2011).

Pendidikan tingkat menengah kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Namun, dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan, terdapat tantangan yang perlu diatasi, para lulusan SMK khususnya dari kompetensi kejuruan yang akan bekerja di industri harus menjalani masa latihan (training) (Depdiknas, 2006:2). Hal tersebut dimaksudkan agar pihak industri mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) mencatatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi pada Februari 2022, yaitu 10,38%. “Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya,” tulis BPS dalam siaran persnya, Senin (9/5/2022). Angkatan kerja tamatan sekolah menengah atas (SMA) mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi kedua, disusul oleh mereka yang memiliki setidaknya gelar sarjana strata 1 (S1). Sedangkan tingkat pengangguran terendah berasal dari kelompok lulusan sekolah dasar (SD). Secara keseluruhan, tingkat pengangguran di Indonesia turun 0,43 poin persentase ke 5,83% pada Februari 2022 dibanding tahun sebelumnya. Namun, tingkat pengangguran secara umum masih lebih tinggi dari level sebelum pandemi,

kecuali untuk angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan diploma I, II atau III yang persentase penganggurannya sudah lebih rendah dari Februari 2022. (https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-menganggur-pada-februari-2022).

Menurut Indriaturahmi dan Sudiyatno (2016) kerja sama SMK dan DUDI dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan SMK. Orientasi pendidikan kejuruan membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja. Kedekatan tersebut dalam artian bahwa perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, mulai dari kurikulum,hingga penyaluran lulusan. Oleh karena itu, salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah kerja sama atau kemitraan dengan DUDI selaku penyedia lapangan kerja.

Dalam penyelenggaraan SMK diperlukan adanya kolaborasi antara sekolah dengan DUDI selaku penyerap tenaga kerja. Dengan adanya program link and match melalui kerja sama antara SMK dan DUDI yang peran DUDI dalam SMK erat kaitannya dengan Program studi apa yang diperlukan, kurikulum dan kompetensi seperti apa yang diinginkan oleh DUDI (Indriaturahmi, 2016).

SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja terampil, maka harus menjalin hubungan kerjasama yang sangat erat dengan DUDI.

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan DUDI yang baik dan saling menguntungkan dapat meningkatkan “link and match” pada aspek kompetensi, sehingga sangat penting untuk menunjang tercapainya program pendidikan yaitu sesuainya kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri terkait. Pengembangan SMK akan lebih optimal bila kerjasama dengan DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian tertentu dalam MoU/kesepahaman/naskah perjanjian kerjasama. Hadam, et al. (2016) dalam buku “Strategi Implementasi Revitalisasi SMK” menyatakan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan DUDI antara lain dapat berupa: (1) Validasi Isi, agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Dunia Usaha/Industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri; (2) Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh peserta didik sebelum mengikuti program Prakerin; (3) Guru Tamu, bertujuan untuk memberikan gambaran

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

tentang profil perusahaan, membantu menerapkan proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan materi pembelajaran langsung kepada peserta didik.

Uraian di atas, memberikan pemahaman bahwa kurikulum SMK harus sesuai dengan kebutuhan industri agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan di industri. Selain itu, dapat juga dipahami bahwa industri dapat memberikan tiga bentuk kontribusi. (1) Pertama, Industri dalam hal ini dapat memberikan kontribusinya dengan melakukan validasi serta memberikan saran/masukan mengenai kompetensi yang dibutuhkan di industri. (2) Kedua, Industri dapat berkontribusi menyampaikan wawasan akan dunia kerja. Wawasan industri dapat diberikan melalui kunjungan ke industri yang relevan. Wawasan ini harus diberikan sejak dini agar peserta didik termotivasi serta memiliki gambaran akan pekerjaannya kelak, baik saat praktik kerja industri maupun saat bekerja. (3) Ketiga, instruktur dari industri dapat memberikan pengalaman dan menularkan keterampilan yang spesifik kepada siswa agar mereka benar-benar siap melakukan pekerjaan di industri. Selain itu, industri dapat memberikan wawasan aspek softskill yang dibutuhkan saat bekerja dan wawasan karir.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 78 tahun 2009 dalam proses pembelajaran diharuskan melaksanakan standar proses yang diperkaya dengan model proses pembelajaran di negara maju yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dan handal sehingga lulusan mampu bersaing baik nasional maupun internasional disetiap bidangnya.

Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya yang memadai. Sumber daya meliputi fasilitas, peralatan, dana, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Ketersediaan yang terbatas atau tidak memadai dari sumber daya ini dapat menghambat pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihasilkan.

Selain itu, kebutuhan industri yang terus berkembang juga menjadi faktor krusial yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum SMK. Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan industri, baik dari sisi keterampilan yang diperlukan maupun teknologi yang berkembang, dapat menyebabkan ketidakselarasan antara kurikulum SMK dengan dunia kerja.

Hal ini dapat mengurangi relevansi kurikulum dengan tuntutan industri dan pada akhirnya mempengaruhi kesiapan lulusan SMK dalam memasuki pasar kerja.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai pengaruh ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap dkebutuhan industri dimoderasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, dapat dirancang strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di SMK Negeri 8 Samarinda, serta memastikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan industri yang terkini.

Data yang terkait dengan analisis pengaruh ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda: Data presentasi kelulusan pertahun di sekolah SMK di Samarinda ditahun 2023 sebanyak 22848 siswa/i dengan jumlah sekolah SMK sebanyak 48 sekolah dengan jumlah guru 1723 (Sumber data: (https://data.kaltimprov.go.id/dataset/data-jumlah-guru-dan-kepala-sekolah-provinsi-kaltim-tahun-2016-2023).

Tinjauan Konsep dan Teori

Pengertian pendidikan kejuruan menurut beberapa ahli pendidikan seperti yang dikutip Yanto (2005) yaitu: (a). Smith Sughes Act, memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri / bekerja sebagai bagian dari kelompok. (b). Ralph C Wenrich, membedakan istilah pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah. Pendidikan profesional adalah pendidikan persiapan kerja yang dilakukan perguruan tinggi. (c). Thomas H. Arcy, memberikan pengertian pendidikan kejuruan sebagai program-program pendidikan yang terorganisasi yang berhungungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja mendapatkan upah ataupun bekerja tanpa upah atau persiapan tambahan suatu karir. (d). Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, memberikan pengertian pendidikan kejuruan adalah training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing.

1. Konsep Ketersediaan Sumber Daya.

Menurut Sumarsono (2003), Sumber Daya Manusia atau *human recources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat. Sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan, SDM selalu menjadi subjek dan objek pembangunan.

2. Konsep Pengembangan Kurikulum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ”kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan/perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisaikan mendefinisikan secara lebih komprehensif bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pengertian kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan sedikit berbeda. Chappell, et al. (2003) menjelaskan, “ *Curricula are not content driven, but work driven and linked to the immediate needs and concerns of the workplace”* (Simon & Harris, 2009). Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum tidak digerakkan oleh isi pembelajaran tetapi digerakkan dan berhubungan dengan kebutuhan pekerjaan serta fokus pada dunia kerja. Yu & Velde (2009) mengatakan bahwa kurikulum dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja memantapkan persiapan calon lulusan untuk bergabung dengan masyarakat pekerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum yang diterapkan di SMK harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan DUDI. Kurikulum SMK menekankan persiapan hidup mandiri di dunia kerja dan persiapan pengembangan karir. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan

ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang diterangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efesiensi pendidikan (Oemar Hamalik, 2014).

3. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2003). Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MPMBS). Depdiknas (2003) menyatakan bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu (sumber daya) yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia: kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, penjaga sekolah juga perangkat lain seperti struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, deskripsi tugas, dan rencana program. Proses pendidikan dapat berupa proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan memberdayakan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang pendidikan menengah kejuruan menjadi penting dalam mengkaji pengaruh ketersediaan sumber daya dan kebutuhan industri terhadap proses pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda.

4. Konsep Kebutuhan Industri

Seorang pakar pendidikan Roger C. Schank,2002, menjelaskan bahwa kebutuhan industri adalah "keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang relevan dengan pekerjaan di industri tertentu, yang harus dimiliki oleh lulusan untuk menjadi produktif dan sukses dalam pekerjaan tersebut".

1. Proporsi Lulusan yang Memperoleh Pekerjaan Sesuai dengan Kompetensi:

Pengajar harus memiliki seperangkat kompetensi (Ye-weon Jeon, dkk, 2017) meliputi *teaching design*, *teaching and learning guidance, research on teaching content, research on teaching methods, career and interpersonal relationship guidance, management support for school and class, and cooperation*. Berdasarkan hasil penelitian

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

Triyono (2017) merumuskan bahwa pendidik era Revolusi Industri 4.0 harus mampu menanggapi perubahan, berperan sebagai pendamping bagi peserta didik, melatih mereka menjadi pembelajar mandiri, mengembangkan keahlian mengelola data peserta didik, dan memberi bimbingan karir dengan menggunakan big data yang tersedia sebagai informasi publik maupun dari sumber lain yang relevan. Dengan demikian meskipun di tengah-tengah perkembangan teknologi yang pesat, peran pengajar tetap strategis dalam pengembangan peserta didik, tetapi bergeser paradigmanya, bukan sebagai sumber informasi, tetapi lebih sebagai pendamping, fasilitator dan motivator peserta didik untuk berkembang menjadi lulusan pendidikan vokasi yang siap kerja.

2. Persepsi Guru terhadap Kesiapan Lulusan:

Menurut Bhattacharyya (2018) untuk siap bekerja maka diperlukan berbagai atribut dan keterampilan lainnya telah dianggap sebagai penentu di era revolusi industri 4.0 seperti kemampuan beradaptasi, pola pikir kewirausahaan yang kritis dan inovatif, akuntabilitas, didorong oleh tujuan dan semangat serta keterampilan lainnya yang dianggap relevan untuk dipekerjakan dan siap bekerja.

3. Kesesuaian Kurikulum dengan Tren Industri:

Kurikulum semestinya dirancang bersinergi antara pemerintah, industri dan pendidikan. Sinergi dilakukan untuk penyusunan kurikulum yang link and match antara lembaga pendidikan dengan industri, materi kurikulum yang selalui diperbarui sesuai kebutuhan industri serta memuat kompetensi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri. Para pembuat kebijakan perlu mengikut sertakan industri untuk terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam menyusun kurikulum agar kompetensi capaian dalam kurikulum selaras dengan kebutuhan, menekankan pentingnya inovasi di era revolusi industri sesuai perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, diperlukan keterlibatan publik-swasta-masyarakat, pola pikir baru, pengembangan jaringan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dosen dan mahasiswa, serta pemanfaatan teknologi. Revolusi industri 4.0 berpengaruh pada kebutuhan tenaga kerja yang kompeten untuk berbagai bidang pekerjaan (Buasuwan:2018).

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

LANDASAN TEORI

Tinjauan teori dan konsep tentang analisis pengaruh ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda :

1. Pengembangan Kurikulum di SMK

Pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas pendidikan dan relevansi dengan kebutuhan industri di daerah tersebut. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas beberapa aspek terkait pengembangan kurikulum di SMK .

Pengembangan didasarkan pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum nasional meliputi kompetensi dasar, mata pelajaran, dan standar yang harus dipenuhi oleh SMK. Namun, SMK juga memiliki kebebasan dalam menyesuaikan kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal, industri, dan karakteristik siswa.

Pengembangan kurikulum di SMK melibatkan berbagai tahap, seperti analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan industri, dan identifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum juga mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pengaturan mata pelajaran, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Dalam pengembangan kurikulum melibatkan stakeholder industri, seperti perusahaan dan asosiasi industri terkait. Kolaborasi dengan pihak industri membantu memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri di Samarinda. Hal ini dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan SMK.

Selain itu, memperhatikan faktor-faktor lokal yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum, seperti kondisi sosial, budaya, dan lingkungan di Samarinda. Hal ini dilakukan agar kurikulum dapat mencerminkan realitas lokal dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di wilayah tersebut.

Pengembangan kurikulum di SMK melibatkan evaluasi dan pembaruan berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan industri dan tuntutan masyarakat. Evaluasi tersebut melibatkan analisis hasil belajar siswa, umpan balik dari pihak

industri, serta partisipasi aktif dari tenaga pendidik dan siswa dalam meningkatkan kurikulum.

2. Ketersediaan Sumber Daya dalam Pengembangan Kurikulum

Ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sumber daya yang mencakup fasilitas, peralatan, dana, dan tenaga pendidik yang memadai akan mempengaruhi efektivitas dan kualitas pengembangan kurikulum. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep ketersediaan sumber daya dalam pengembangan kurikulum. John Dewey, Yatimah, 2017.

1. Fasilitas Fasilitas fisik yang memadai di SMK memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium, perpustakaan, ruang praktik, dan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas yang memadai akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan pengalaman praktik yang baik bagi siswa.
2. Peralatan Peralatan yang diperlukan dalam program-program kejuruan di SMK mencakup mesin, perangkat lunak, peralatan laboratorium, alat praktik, dan peralatan teknis lainnya. Ketersediaan peralatan yang memadai sangat penting untuk memungkinkan siswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Pemeliharaan dan pembaruan peralatan juga diperlukan agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
3. Dana Ketersediaan dana yang memadai menjadi faktor kunci dalam pengembangan kurikulum di SMK. Dana yang cukup akan memfasilitasi pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, pengadaan peralatan, pelatihan tenaga pendidik, dan kegiatan pendukung lainnya. Dengan adanya dana yang memadai, SMK dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan.
4. Tenaga Pendidik Tenaga pendidik yang berkualitas menjadi aset berharga dalam pengembangan kurikulum di SMK. Guru yang terampil dan berkompeten akan berperan penting dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang relevan dengan bidang kejuruan yang diajarkan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik juga diperlukan agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam industri.

3. Kebutuhan Industri dalam Pengembangan Kurikulum

Kebutuhan industri memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri akan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan dunia kerja. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep kebutuhan industri dalam pengembangan kurikulum (Jalinus dkk., 2017).

a) Keterampilan dan Kompetensi Industri memiliki kebutuhan khusus terkait keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Keterampilan teknis, pengetahuan praktis, dan sikap kerja yang relevan dengan industri harus diintegrasikan dalam kurikulum SMK. Pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan pekerjaan dengan lebih siap.

b) Perkembangan Teknologi dan Inovasi Industri terus mengalami perkembangan teknologi dan inovasi yang cepat. Oleh karena itu, kurikulum di SMK harus mencerminkan perkembangan tersebut dan mengintegrasikan inovasi terbaru. Pemahaman tentang perkembangan teknologi dan tren industri akan membantu dalam menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan industri.

c) Kebutuhan Tenaga Kerja Kebutuhan tenaga kerja oleh industri meliputi jumlah dan jenis pekerjaan yang dibutuhkan. Industri dapat memiliki kebutuhan khusus terkait jumlah lulusan SMK yang dibutuhkan dalam bidang tertentu. Kurikulum di SMK harus mencerminkan kebutuhan tenaga kerja aktual agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

d) Keterlibatan Stakeholder Industri Keterlibatan stakeholder industri dalam pengembangan kurikulum di SMK sangat penting. Melibatkan pihak industri dalam proses pengembangan kurikulum memastikan relevansi dan

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

kualitas program pendidikan kejuruan. Kolaborasi antara SMK dan industri membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman praktik dan pemahaman yang aktual tentang dunia kerja.

4. Hubungan Antara Sumber Daya, Kebutuhan Industri dan Mutu Pendidikan

Terdapat hubungan yang kompleks antara sumber daya, kebutuhan industri, dan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas mengenai hubungan antara ketiga faktor tersebut dalam konteks pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

a) Sumber Daya dan Kebutuhan Industri Sumber daya yang memadai, seperti fasilitas, peralatan, dana, dan tenaga pendidik, merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan industri. Ketersediaan sumber daya yang memadai di SMK memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Sumber daya yang cukup akan mendukung penyediaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk melatih siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri.

b) Sumber Daya dan Mutu Pendidikan Ketersediaan sumber daya yang memadai di SMK berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Fasilitas yang memadai, peralatan yang modern, dana yang cukup, dan tenaga pendidik yang berkualitas akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

c) Kebutuhan Industri dan Mutu Pendidikan Keterkaitan antara kebutuhan industri dan mutu pendidikan juga sangat erat. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri akan meningkatkan mutu pendidikan di SMK. Dengan memperhatikan kebutuhan industri, siswa akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Hal ini akan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan SMK dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri yang dimediasi oleh mutu pendididkan di SMK Negeri 8 Samarinda. Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh atara variabel ketersediaan sumber daya, kebutuhan industri, proses pengembangan kurikulum, dan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 8 Samarinda secara mendalam.

Dengan memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 8 Samarinda, peneliti dapat mengakses informasi, data, dan responden yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan melibatkan siswa, tenaga pendidik di SMK Negeri 8 Samarinda sebagai responden penelitian. Lokasi penelitian yang spesifik ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda. Sedangkan penelitian dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 8 Samarinda. Menurut Jakni (2016), sampel merupakan contoh yang digali dari karakteristik tertentu dari populasi. Oleh karena sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, maka pengambilan sampel harus menggunakan metode tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu teknik *non probability sampling*. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data berdasarkan sumbernya, yaitu data Primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Kuesioner dan penelitian menggunakan SPSS versi 26.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dilanjutkan kemudian dengan statistik inferensial parametris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Menurut Sugiyono (2013) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisi hubungan sebab akibat atar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Ketersediaan Sumber Daya Menunjukkan pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap variabel mutu pendidikan. Yang mana nilai nilai thitung < ttabel menunjukkan nilai p-value hasil uji-t dari variabel Ketersediaan Sumber Daya sebesar 1.230 < 2.484 maka Ho ditolak dan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan α = 5% atau (0.000 < 0.05), yang berarti Hipotesis pertama yang menyatakan" Ketersediaan Sumber daya tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Yulia 2021) penelitian tentang Analisis pengembanhgan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan yang Hasil penelitian menunjukan : a) Pengembangan sumber daya manusia telah dilaksanakan sesuai dengan kewenangan kepala sekolah; b) Strategi pengembangan sumber daya manusia direncanakan secara matang dan akurat; c) Faktor pendukung yang dominan berupa tingginya semangat guru untuk meningkatkan kompetensi, namun terhambat oleh tidak terpenuhinya guru PNS secara kuantitatif; d) Untuk mengatasi hambatan, kepala sekolah merekrut guru yang berstatus honorer; e) Mutu pendidikan belum optimal, teutama dalam pemenuhan kedelapan standar pendidikan. Kesimpulan, pengembangan sumber daya manusia sudah dilaksanakan dengan

baik, namun terhambat oleh keterbatasan pendidik profesional secara kuantitatif, sehingga mutu pendidikan belum maksimal.

2. Pengaruh Proses pengembangan kurikulum terhadap mutu Pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda

Pendidikan merupakan sarana untuk menghantar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Dasar teoritis dari argumentasi ini yaitu human capital theory. Argumentasi yang dikemukakan oleh teori ini yakni investasi pada manusia akan meningkatkan kompetensinya, sehingga memberikan kontr ibusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Schultz, 1977; Checchi, 2005).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indrianto 2012) mengatakan bahwa faktor manajemen, terutama kepemimpinan pada tingkat sekolah dan kelas, adalah faktor penting dalam keberhasilan kurikulum.

Dibuktikan dengan fakta empirik dilapangan bahwa Proses pengembangan kurikulum nilai thitung > ttabel atau 2.542 > 2.484 maka Ho diterima, maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara proses pengembangan kurikulum dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda.

Hal ini juga dibuktikan fakta empiric dilapangan bahwa jawaban responden terkait variabel ini adalah sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata skala yang tinggi (28.84) menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi pada pada Mutu Pendidikan, Korelasi item-total yang tinggi (0.603) menunjukkan bahwa item X2.2 memiliki hubungan positif yang kuat dengan total skala Mutu Pendidikan. Nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yang tinggi (0.846) menunjukkan bahwa item X2.2 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konsistensi internal skala dan dan memberikan kontribusi positif terhadap konsistensi internal skala secara keseluruhan.
b. Nilai rata – rata yang kedua X2.6 (77,06), ke tiga X2.5 (77,28, keempat X2.3 (77.17), kelima X2.4 (78,30), keenam X2.1 (17,75)

Hasil *Analisis Statistik:* **Proses Pengembangan Kurikulum *(X2):*** *Coefficient (B) = 0,548 Standardized Coefficient (Beta) = 0,516 . Nilai t = 5,314 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda. Nilai signifikansi yang rendah (0) menunjukkan bahwa hubungan ini kuat secara statistik.

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara proses pengembangan kurikulum dengan mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda. Dengan meningkatkan proses pengembangan kurikulum, SMK Negeri 8 Samarinda dapat memastikan bahwa mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan industri dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan.

3. Pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap Kebutuhan Industri

Fakta menunjukan bahwa pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada besarnya angka pengangguran akibat adanya ketimpangan antara output pendidikan dengan lapangan kerja dan ketersediaan lapangankerja formal. Yang mana jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun terus bertambah dan tidak diimbangi ketersediaan lapangan kerja. Salah satu jalur pendidikan sekolah yang di jadikan alternatif untuk mengatasi pengangguran adalah pendidikan kejuruan. ini mengindikasikan bahwa output yang ingin dicapai dari proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lulusan yang memiliki tingkat keterampilan tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja.

Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Much Rojaki (2019) Peran DUDI bahwa ada pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan sumber daya manusis memasuki dunia kerja" yang mengatakan bahwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja sangat perlu sinergi dan kolaborasi antara Pendidikan Kejuruan dengan Industri dan Dunia Kerja (DUDI). Peran DUDI sangat penting bagi terciptanya lulusan yang berkualitas dan terserap didunia kerja. Peran IDUKA antara lain sebagai pengguna lulusan, mitra mendidik dan melatih, tempat latihan guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ketersediaan Sumber Daya dengan nilai thitung <ttabel atau 1.482 < 2.0003 menunjukkan nilai p-value hasil uji-t dari variabel Ketersediaan Sumber Daya mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kebutuhan Industri.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bonus demografi berupa Sumber Daya Manusia akan kita raih jika pendidikan kejuruan sebagai institusi pencetak Sumber Daya Manusia didukung peran IDUKA sebagai mitranya secara optimal. Ketersediaan Sumber Daya

(X1)**:** *Coefficient (B) = -0,017 Standardized Coefficient (Beta)* = -0,077 Nilai t = -1,23 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,224

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan secara statistik, terhadap kebutuhan industri di SMK Negeri 8 Samarinda. Meskipun nilai ketersediaan sumber daya memiliki pengaruh negatif, tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa dalam skala penelitian ini, ketersediaan sumber daya tidak secara bermakna mempengaruhi kebutuhan industri.

Kemungkinan ada faktor-faktor lain di luar ketersediaan sumber daya yang lebih berpengaruh terhadap kebutuhan industri. Hal ini dapat mencakup kualitas sumber daya manusia, keterlibatan industri dalam proses pendidikan, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Meskipun ketersediaan sumber daya saat ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan industri, penelitian lebih lanjut dan langkah-langkah peningkatan dapat membantu meningkatkan relevansi SMK Negeri 8 Samarinda terhadap tuntutan industri.

4. Pengaruh Proses pengembangan kurikulum terhadap Kebutuhan Industri

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengedepankan agar lulusannya dapat langsung diterima pada dunia usaha dan dunia industri. Agar para lulusan SMK dapat langsung diterima kerja pada sebuah lembaga diharuskan memiliki keterampilan yang memang sesuai dengan kebutuhan di lembaga tempat mereka bekerja nanti. Keterampilan para lulusan itu pun tidak hanya sebatas yang dilatihkan di sekolah saja, akan tetapi keterampilan tersebut harus sudah teruji di dunia kerja sebenarnya. Agar keterampilan peserta didik SMK tersebut dapat teruji di dunia kerja maka diperlukan support dari sekolah untuk dapat memfasilitasinya dengan cara melakukan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja dengan mengsinkronkan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Permulaan kerjasama antara industri dengan sekolah adalah dengan melakukan kemitraan dengan menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Melakukan kemitraan ini dimaksudkan agar kesenjang antara pendidikan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri teratasi. Jika kesenjangan tersebut telah dapat teratasi maka diharapkan penyerapan lulusan SMK akan semakin tinggi, Sobari, Wahyudin dan Dewi (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebutuhan Industri hal ini dapat dilihat dari hasil statistic yang menunjukkan nilai statistic sebesar 5,314 dengan nilai value sebesar 0.000 (kurang dari

tingkat signifikan 0,05) Hal memberikan pemahaman bahwa proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri.

Hasil Analisis Statistik: Proses Pengembangan Kurikulum (X2): Coefficient (B) = 0,548, Standardized Coefficient (Beta) = 0,516, Nilai t = 5,314 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0 (kurang dari tingkat signifikan 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan industri di SMK Negeri 8 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus pada pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan relevansi pendidikan SMK Negeri 8 Samarinda terhadap dunia kerja.

5. Pengaruh mutu Pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda terhadap Kebutuhan Industri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebutuhan Industri hal ini dapat dilihat dari hasil statistic yang menunjukkan nilai statistic sebesar 4.276 dengan nilai value sebesar 0.000 (kurang dari tingkat signifikan 0,05) Hal memberikan pemahaman bahwa mutu pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri.

Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Anggraeni, Yoto, dan Basuki dengan judul "studi tentang peran serta orang tua dan dunia usaha/ industri dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari" yang mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itulah peran orang tua dan DUDI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK harus tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa: (1) Peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidkan di SMK yaitu: (a) peran orang tua dalam sumbangan (dana) penyelenggaraan pendidikan; (b) peran orang tua dalam pendanaan fasilitas pendidikan; dan (c) peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Peran serta DUDI dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: (a) peran DUDI dalam penerimaan peserta didik baru; (b) peran DUDI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; (c) peran DUDI dalam kegiatan belajar mengajar di industri/prakerin; dan (4) peran DUDI dalam evaluasi pendidikan; (3) Peran kepala sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua; (b)

melibatkan orang tua dalam program sekolah; dan (c) memberdayakan dewan sekolah; dan (4) Peran kepala sekolah dengan DUDI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) menjalin komunikasi yang efektif dengan DUDI; (b) melibatkan DUDI dalam program sekolah; mengadakan kerjasama dengan DUDI; dan (c) memberdayakan dewan sekolah.

Hasil Analisis Statistik: **Mutu Pendidikan (Y):** Coefficient (B) = 0,372 Standardized Coefficient (Beta) = 0,416 , Nilai t = 4,276 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0 (kurang dari tingkat signifikan 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan industri. Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda dapat menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan antara lulusan sekolah dengan kebutuhan industri. Pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan industri dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap Kebutuhan Industri melalui mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Ketersediaan sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebutuhan industri melalui mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari hasil statistic yang menunjukkan nilai statistic sebesar 5,314 dengan nilai value sebesar 0.000 (kurang dari tingkat signifikan 0,05) dan mutu pendidikan nilai statistic 4,276 dengan value sebesar 0,000. Dengan demikian berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumberdaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri melalui mutu pendidikan.

Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebijono, Ersetiawan (2020) yang mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntasi adalah salah satu entitas yang bersedia untuk bersaing dan terampil serta profesional menyambut Revolusi Industri 4.0. Selama ini kepala sekolah telah menyiapkan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai dengan kebutuhan pasar usaha (DUDI). Beberapa strategi yang digunakan dalam menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 diantaranya meningkatkan mutu sarpras (sarana dan prasarana) dalam proses pembelajaran berdasarkan pada keperluan industri (Link and Match) pada kurun waktu (zaman) Revolusi Industri 4.0,

pemenuhan sarana dan prasaranaang berstandar DU/DI dan peningkatan kompetensi guru difokuskan pada era Revolusi Industri 4.0. Peran kepala sekolah memiliki sudut pandang yang luas, terbuka, disiplin, tegas, dan memiliki komitmen.

Pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda menjadi kunci dalam menjawab tuntutan kebutuhan industri. Meskipun ketersediaan sumber daya memiliki dampak yang tidak signifikan, pemahaman terhadap faktor ini tetap diperlukan untuk pengelolaan yang lebih efisien.

7. Pengaruh Proses pengembangan kurikulum terhadap Kebutuhan Industri melalui mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pengembangan kurikulum terhadap sumber daya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebutuhan industri melalui mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari hasil statistic yang menunjukkan nilai statistic sebesar 5,314 dengan nilai value sebesar 0.000 (kurang dari tingkat signifikan 0,05) dan mutu pendidikan nilai statistic 4,276 dengan value sebesar 0,000. Dengan demikian berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri melalui mutu pendidikan.

Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobari, Wahyudin, Dewi (2022) bahwa pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengedepankan agar lulusannya dapat langsung diterima pada dunia usaha dan dunia industri. Agar para lulusan SMK dapat langsung diterima kerja pada sebuah lembaga diharuskan memiliki keterampilan yang memang sesuai dengan kebutuhan di lembaga tempat mereka bekerja nanti. Keterampilan para lulusan itu pun tidak hanya sebatas yang dilatihkan di sekolah saja, akan tetapi keterampilan tersebut harus sudah teruji di dunia kerja sebenarnya. Agar keterampilan peserta didik SMK tersebut dapat teruji di dunia kerja maka diperlukan support dari sekolah untuk dapat memfasilitasinya dengan cara melakukan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja dengan mengsinkronkan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Permulaan kerjasama antara industri dengan sekolah adalah dengan melakukan kemitraan dengan menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Melakukan kemitraan ini dimaksudkan agar kesenjang antara pendidikan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri teratasi. Jika kesenjangan tersebut telah dapat teratasi maka diharapkan penyerapan lulusan SMK akan semakin tinggi.

Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Vol. 8, No. 4

Proses Pengembangan Kurikulum dengan Koefisien beta untuk proses pengembangan kurikulum sebesar 0,516. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari tingkat signifikansi 0,05). Nilai koefisien beta yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara proses pengembangan kurikulum dengan kebutuhan industri melalui mutu pendidikan. Selain itu, nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Kebutuhan Industri (Z) sebagai Dependent Variable.

Kebutuhan industri (Z) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap proses pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proses pengembangan kurikulum dengan kebutuhan industri melalui mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan industri secara optimal. Implementasi kurikulum yang berorientasi pada tuntutan industri dapat menjadi strategi yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan anlisis terhadap data yang telah dikumpulkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa Pengaru ketersediaan sumber daya terhadap mutu pendidikan berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap mutu pendidikan.
2. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa proses pengembangan kurikulum terhadap mutu pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kebutuhan industri.
3. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa Pengaruh proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri, dengan nilai statistik yang menunjukkan signifikansi.
4. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa Pengaruh mutu Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri.

5. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa Pengaruh ketersediaan sumber daya terhadap kebutuhan industri melalui mutu pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri dan pengaruh langsung Ketersediaan Sumber daya memiliki dampak negatif tidak signifikan secara statistik terhadap kebutuhan industri.
6. Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengaruh proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri melalui mutu pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan industri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. 2012. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya

Anwar Arifin, 2013. Pendidik dan Kependidikan Dalam Aplikasinya, PT. Hecca Mitra Utama. Jakarta.

Arcaro, S. James, 2010, Pendidikan Berbasis Kualitas, Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Arifin, Zaenal. *2008*. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Lentera. Cendikia. *Arifin*, Zaenal. 2011. Evaluasi Pembelajaran.

Arifin, zaenal, 2012. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2008, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Revisi 3), Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsini, 2013, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmariani, MA. 2014. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam." Jurnal AL-AFKAR III(II)

Asmin, 2002. "Penerapan Path Analysis Menurut Penempatan Urutan Variabel dalam Penelitian,

Presisi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,Vol.1. no. 2. Maret 2002, Jakarta: Program Studi PEP UNJ.

ASEAN Community 2015: Managing integration for better jobs and shared poverty,ILO, 2014

Beranda/ Berita/ Pentingnya keselarasan Kurikulum dengan Pengembangan Industri. Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Bloom, Benjamin S., etc. 1956. Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co

Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.

Bhattacharyya, E. (2018). Stakeholders perspective on communicative competence in industry 4.0: Walk the talk of informative technologists. Les Ulis: EDP Sciences.

Buasuwan, P. (2018). Rethinking thai higher education for thailand 4.0. Asian Education and Development Studies, 7(2)

Chappell, et al. 2003 , Simon & Harris, 2009, Yu & Velde 2009. "kurikulum dalam konteks pendidikan kejuruan".

Cheng-Yu Hung, Student Member, IEEE, Fang-O. Kuo, Jerry Chih-Yuan Sun, Pao-Ta Yu, Member, IEEE (2014) Interactive Game Approach for Improving Students' Learning Performance in Multi-Touch Game-Based Learning

Choiru 1 Fuad Yusuf, 2008. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidika, Jakarta: Pena Citrasatria.

Choirul Fuad Yusuf, 2008.Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan, Jakarta: PT. Pena Citrasatria.

Citra Umbara, 2010. Pendidikan Nasional. Perpustakaan Pusat. Penerbit Bandung

Damanhuri, 2014. Sumber Daya Manusia dan Aplikasinya, Bumi Aksara, Jakarta

Darmaningtyas, 2014, Pendidikan, Pada dan Setelah Krisis, Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis, LPIST, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Dale Parnell. 1995. Why Do I Have to Learn This?: Teaching the Way People Learn Best. Texas: Center for Occupational Research and Development.

Dave Ulrich, Josh Bersin, Peter Cappelli, Jeff Sacht,John Boudreau,Tahun 2017, klasifikasi sumber daya manusia.

Depdiknas, 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2004. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Balitbang Depdiknas

Djohar, 2013, Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan, LESFI, Jakarta.

Donni Juni Prima, 2014, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.

E. Mulyasa, 2013. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, cet. 3 & 4.

Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.

Entang, H M. 2001. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Pusdiklat Depnakertrans - LANRI

Gaffar, Fakhri, 2005. Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi, Jakarta P2LTK

Gaspersz Vincent, 2001. Total Quality Management Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

H. Syaiful Sagala, 2010. Administrasi Pendidikan Kontemporer, Alfabeta, Bandung.

H.A.R. Tilaar, 2014. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam perspektif abad 21, Magelang, Tera Indonesia.

H.A.R. Tilaar, 2001. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21.

Hadam , 2016. Bentuk kerjasama dalam penyelenggaraan Prakerin

Hadam, et al. 2016. dalam buku “Strategi Implementasi Pengembangan SMK

Hadam, et al. 2016 .Kontribusi industri pada Prakerin

Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hari Suderadjat, 2005. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK Bandung: Cipta Lekas Grafika.

Hasibuan Malayu S.P (2000), Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hidayat, Anwar. 2012. Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik. Diakses pada 10 April 2019 melalui: www.statistikian.com.Ibid.

Heider, F. (2016). The Psychology of Interpersonal Relations. Inggris: New Harbinger Publications

Imam Susanto, Aris Ansori. 2015. Evaluasi Pelaksanan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik.JPTM. 4 (1).

Indriaturahmi dan Sudiyatno, 2016. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan SMK.

Isnania Lestari & Budi Tri Siswanto 2015. Pengalaman prakerin.

J. Drost, SJ, 2010. Dari KBK (Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara.

Jalal 2011. Mutu Pendidikan.jakarta

John M. Echolis,1988. Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke 16 Jakarta: Gramed ia.

John Dewey, Yatimah, 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: CV. Alumgadan Mandiri

Johnson 2007 .Perancangan program Prakerin antara SMK dengan DUDI.

Juanim, 2004, Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran Teknik Pengolahan DataSPSS & LISREL, Universitas Pasundan, Bandung.

Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The Seven Steps of Project Based Learning Model to Enhance Productive Competences of Vocational Students. International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017). Atlantis Press

Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.

Kerlinger, Fred. N. 2003. Asas-asas Penelitian Behavioral. Terj. Landung R Simatupang, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lukman Ali, 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.

M. N. Nasution, 2004. Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3 Jakarta: Ghalia Indonesia.

Martinis Yamin, 2011. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP, Dilengkapi UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Gaung Persada Press, Jakarta.

Maryunis, 2011. perubahan kurikulum di Indonesia, www.menkokesra.go.id/education.

Maruyama, Geofrey M. 1998. Basic of Structural Equation Modeling, New Jersey: Sage Publication, Inc.

Menurut Satori,D. 2002 : “pembelajaran di kelas merupakan core business, jantung kegiatan sekolah dan pendidikan pada umumnya, karena di sanalah peserta

didik seharusnya mendapatkan layanan belajar dan jaminan mutu hasil pendidikan"

Menurut Sumarsono 2003, Sumber Daya Manusia atau human recources.

Miller dan Seller 1998, Bentuk-bentuk kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia industri .

Miller dan Seller 1998. Bentuk-bentuk kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia industri

Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Nurdin, 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

Muhammad Nurdin, 2010. Kiat Menjadi Guru Profesional, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

Muhammad Yunus,1984. Kamus Arab Indonesia Jakarta: A l-Ma'arif.

Muhidin, Sambas A, dan Maman Abdurahman. 2009. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: Pustaka Setia.

Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, PT Gelora Aksara Pratama:Malang, 2007.

Mulyasa, 2009. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. PT.Remaja Rosdakarya, Bandungu

Mulyasa, 2009. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Munir. 2008. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.

Nanang Fatah,2013. Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni Made Suciani, 2018. Peta Mutu Pendidikan Bali: LPMP.

Nurjanto, 2012. Pemberdayaan Tenaga pendidik Melalui Peningkatan Profesionalitas Dan Pembelajaran. Yogyakarta, Media Wacana Press.

Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Pardjono ,2011.Peran Industri dalam Pengembangan SMK .

Patton, Michael Quinn. Qualitative Evaluation Method, Baverly Hilis,1980. London: Sage Publications.

Pendidikan Islam Yogyakarta: Ar-Ru zz Media, 2013, 123.Ibid, 133.

Penerapan, Pustaka Belajar, Yogyakarta.Djohar, 2012, Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan, LESFI, Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 78 tahun 2009 dalam proses pembelajaran.Standar proses

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Isi, Pasal 1, ayat (6).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan, Pasal 1, ayat (6).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Pembiayaan, Pasal 1, ayat (11).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Pengelolaan, Pasal 1, ayat (10).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Penilaian, Pasal 1, ayat (12).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Proses, Pasal 1, ayat (7Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 1, ayat (8).

Peraturan Pemerintah No mor 32 Tahun 2013, Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 1, ayat (9).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 173

Prim Maskoran Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.Pasal 15.

Rivai, V & Murni, S. 2010. Education Management: Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers

Rochana, 2014. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar, dan Partisipasi dunia industri terhadap mutu sekolah menengah kejuruan

negeri di jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Rochana, 2014. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar, dan Partisipasi dunia industri terhadap mutu sekolah menengah kejuruan negeri di jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu.

Rudy 2011.Pelaksanaan prakerin

Ruseffendi, E.T. 1991. Pengantar membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.Bandung: Tarsito.

Rusman, 2011. Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 555Husaini Usman, Majamenen Pendidikan (Jakarta: Bu mi Aksara).

Salis, Edward. 2006, Manajemen Mutu Pendidikan, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD).

Satori, D. 2002. "Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah" Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 034 (8). Januari 2002.

Schank, Roger C. (2002). Earnings management terhadap nilai perusahaan. United States of America: McGraw-Hill Companies.

Sondang P. Siagian, 2010. Filsafat Administrasi, Jakarta, Gunung Agung

Subandiyah, 1996. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono 2008:15. Metode Penelitian Kuantitatif, CV. Alfabeta

Sugiyono 2012 Teknik pengumpulan data dan analisis data. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cet. 20, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Supardi. 2012. Dasar-dasar Prilaku Organisasi. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Suparlan Suhartono. 2010. Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan.Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Surya, 2000 .Sistem pendidikan Nasional. Perpustakaan Pusat. Penerbit Bandung

Surya, 2005. Sistem pendidikan Nasional. Perpustakaan Pusat. Penerbit Bandung

Sukmadinata, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Triyono, Moch Bruri (2017). Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi (SEMNASVOKTEK). ISSN Cetak : 2541-2361 | ISSN Online : 2541-3058.

Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitiaan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Umaedi, 2004. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah Jakarta: CEQM.

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" Jurnal

Winarsunu, T, 2003. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO) 1(2)

Yanto , Smith Sughes Act, Ralph C Wenrich, Thomas H. ArcyBradley. Curtis H, Friendenberg,2005 Pendidikan kejuruan.

Ye-weon Jeon, dkk, 2017 Developing the competencies of vocational teachers in the age of 4th industrial revolution, the 13th AASVET annual conference 22 Oktober 2017, Seoul.

Yulianto dan Sutrisno, Budi. 2014. Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 1, Juni 2014

Yoto, Saiful Rahman. 2013. Manajemen Pembelajaran. Malang: Yanizar Group.